

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁶ Definisi ini menegaskan bahwa pendidikan, termasuk pada jenjang Sekolah Dasar, tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan yang akan menunjang kehidupan peserta didik di masa depan, salah satunya adalah keterampilan berbahasa.

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikembangkan sejak jenjang Sekolah Dasar adalah keterampilan berbicara. Tarigan mendefinisikan keterampilan berbicara sebagai kemampuan mengartikulasikan bunyi-bunyi atau kata-kata untuk menyatakan pikiran, baik berupa gagasan, pendapat, keinginan, maupun perasaan kepada lawan bicara.⁷ Senada dengan itu, Tarigan menegaskan bahwa pengajaran berbicara harus berlandaskan konsep dasar berbicara sebagai sarana komunikasi, di mana berbicara dan menyimak merupakan dua kegiatan yang bersifat resiprokal dan saling melengkapi satu sama lain. Berdasarkan pandangan tersebut, keterampilan berbicara dapat dipahami sebagai proses kognitif dan sosial yang kompleks, bukan sekadar

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003).

⁷ H G Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung:Angkasa, 2008) hlm 16.

kemampuan mengeluarkan bunyi secara teknis, melainkan kemampuan menyusun dan menyampaikan gagasan secara sistematis kepada orang lain.

Keterampilan berbicara dipandang penting bagi siswa Sekolah Dasar karena menjadi media utama dalam menyampaikan gagasan, pengetahuan, dan pengalaman yang telah mereka miliki. Pentingnya keterampilan ini juga semakin relevan apabila dikaitkan dengan tuntutan kompetensi abad ke-21, yang menempatkan keterampilan komunikasi (*communication*) sebagai salah satu dari empat kompetensi inti bersama dengan berpikir kritis (*critical thinking*), kolaborasi (*collaboration*), dan kreativitas (*creativity*), atau yang dikenal dengan istilah 4C.⁸ Hal ini menegaskan bahwa pentingnya penguasaan keterampilan berbicara di zaman modern saat ini.

Keterampilan berbicara yang berkembang dengan baik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan siswa, baik secara akademik maupun psikologis. Penelitian yang dilakukan oleh Defi Antika, dkk (2024) terhadap siswa kelas tinggi Sekolah Dasar menunjukkan bahwa keterampilan berbicara menjadi faktor penunjang penting dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa.⁹ Siswa yang terampil berbicara cenderung lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat, bertanya, dan berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya, sehingga keterampilan ini juga berkontribusi terhadap perkembangan sosial dan emosional siswa secara menyeluruh.

Meskipun keterampilan berbicara sangat penting bagi siswa Sekolah Dasar, namun sejumlah penelitian terbaru menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa Sekolah Dasar masih tergolong rendah atau perlu adanya perbaikan, seperti pertama penelitian oleh Siti Juliaha, dkk (2026) dengan judul "*Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SD Inpres Mantawa C*". Menunjukkan bahwa di kelas IV SD Inpres Mantawa C, ditemukan permasalahan berupa rendahnya kelancaran

⁸ J G Mongkau and R Daniel, "Kurikulum Merdeka: Memperkuat Keterampilan Abad 21 Untuk Generasi Emas," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 1–12.

⁹ Defi Antika et al., "Analisis Keterampilan Berbicara Terhadap Sikap Percaya Diri Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar," *Jurnal Perspektif* 2, no. 2 (2024): 258–64, <https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i2.1323>.

berbicara, keterbatasan kosakata, kurangnya kepercayaan diri, serta struktur kalimat yang tidak runtut.¹⁰

Kedua, penelitian oleh Riendi Yani dan Minnah El Widdah (2025) dengan judul *“Penerapan Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 67 Tanjung Gedang Bangko”*. Menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 67 masih rendah, terdapat sebagian siswa yang kurang terampil dalam berbahasa Indonesia.¹¹

Ketiga penelitian oleh Fitri Nur’ani S.K dan Irvan Iswandi K (2025) dengan judul *“Pengaruh Metode Bercerita terhadap Keterampilan Berbicara Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Haurgeulis”*. Menunjukkan bahwa di kelas IV MI Muhammadiyah Haurgeulis, ditemukan bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam berbicara di depan umum.¹²

Keempat, penelitian oleh Novena Desrianta, dkk (2025) dengan judul *“Pengaruh Metode Storytelling terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 015931 Padang Mahondang”*. Menunjukkan bahwa di kelas IV SD Negeri 015931 Padang Mahondang, diketahui bahwa keterampilan berbicara siswa masih rendah. Hal ini ditunjukkan pada proses kegiatan pembelajaran peserta didik cenderung pasif, kurang berinteraksi dalam proses pembelajaran, peserta didik masih kesulitan dalam kegiatan berbicara di depan kelas.¹³

Kelima, penelitian oleh Charenina T.A, dkk (2025) dengan judul *“Penerapan Metode Storytelling terhadap Kemampuan Berbicara dan*

¹⁰ Siti Julaehta, I Nengah Sueca, and Putu Beny Pradnyana, “Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SD Inpres Mantawa C,” *Jurnal Pendidikan Deiksis* 8, no. 1 (2026): 1–14,

¹¹ Riendi Yani and Minnah El Widdah, “Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Negeri 67 Tanjung Gedang Bangko,” *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 4, no. 1 (2025): 01–21, <https://doi.org/10.55606/jpbb.v4i1.5530>.

¹² Fitri Nur’aini Silmi Kaffah, Irfan Iswandi, and Kartini, “Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Haurgeulis,” *Jurnal LMA* 1, no. 1 (2025): 18–26.

¹³ Novena Desrianta Teresia Sitanggang et al., “Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 015931 Padang Mahondang,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 01 (2025): 134–47.

Kepercayaan Diri Siswa dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di Sekolah Dasar”. Menunjukkan bahwa di kelas IV SDN 14/I Sungai Baung sebagian besar siswa belum mampu mengemukakan ide secara lisan dengan lancar dan kurangnya rasa percaya diri saat tampil berbicara di depan kelas.¹⁴

Dari penelitian berbagai wilayah geografis ini menunjukkan adanya masalah mengenai keterampilan berbicara siswa kelas IV Sekolah Dasar sehingga perlunya kajian lebih mendalam mengenai strategi guru yang tepat dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa kelas IV Sekolah Dasar, khususnya dalam aspek kebahasaan meliputi: ketepatan ucapan, penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai, pilihan kata atau diksi yang tepat, ketepatan penggunaan kalimat dan tata bahasa, serta ketepatan sasaran pembicaraan. Aspek nonkebahasaan meliputi: sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, pandangan diarahkan kepada lawan bicara, kesediaan menghargai pendapat orang lain, gerak-gerik dan mimik yang tepat, kenyaringan suara, kelancaran, serta relevansi atau penalaran yang runtut.

Pada penelitian-penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, selain sebagai penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya masalah pada keterampilan berbicara siswa kelas IV Sekolah Dasar, gap riset juga ditemukan dari penelitian-penelitian tersebut, seperti metodologi yang digunakan didominasi oleh Penelitian Tindakan Kelas dan *Pre-Experimental (One Group Pretest-Posttest)* sedangkan penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan fokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dapat menghimpun dan menyintesis hasil penelitian terdahulu mengenai strategi guru yang efektif dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Gap riset tersebut juga terlihat dari belum ditemukan penelitian yang secara khusus memetakan dan membandingkan berbagai strategi guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa kelas IV Sekolah Dasar dari berbagai sumber penelitian nasional maupun internasional secara sistematis,

¹⁴ Tsabitha Charenina Amanda, Hania Dwifitri Fadhia, and Yuliani Cindiyana Putri, “Penerapan Metode Storytelling Terhadap Kemampuan Berbicara Dan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di Sekolah Dasar,” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 02 (2025): 167–86.

sehingga guru dan peneliti berikutnya kesulitan memperoleh gambaran utuh mengenai strategi-strategi yang telah terbukti efektif berdasarkan bukti empiris yang telah ada.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) yang terletak pada analisis komparatif yang digunakan, yaitu dengan membandingkan secara sistematis berbagai aspek penelitian terdahulu, meliputi metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, hingga hasil penelitian, dari sumber-sumber penelitian nasional dan internasional dalam rentang tahun 2021-2026, sehingga penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baru berupa peta strategi guru yang lebih komprehensif dan aplikatif.

Urgensi penelitian ini bahwa keterampilan berbicara merupakan salah satu kompetensi dasar yang menopang keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran lain, sekaligus menjadi bekal penting bagi kehidupan sosial siswa di masa depan. Selain itu penelitian studi literatur ini penting dilakukan agar hasil penelitian terdahulu pada satu sekolah atau daerah tidak terpisah-pisah dan didapatkan hasil pemahaman yang komprehensif sehingga dapat bermanfaat bagi guru dalam memilih salah satu maupun mengkolabarasikan strategi dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa Sekolah Dasar sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa, disamping itu dapat menjadi rujukan praktis sekaligus akademis bagi guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya dalam merancang pembelajaran berbicara yang lebih efektif dan terarah.

Melihat betapa pentingnya strategi guru dalam mengatasi masalah keterampilan berbicara siswa Sekolah Dasar. Sehingga peneliti ingin menyusunnya dalam sebuah penelitian dengan judul “Analisis Strategi Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” (Studi Literatur Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia).

B. Fokus Kajian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka peneliti membuat fokus penelitian. Fokus penelitian dibuat agar tidak terjadi penafsiran yang terlalu luas terhadap judul penelitian. Fokus kajian pada penelitian ini

adalah menganalisis strategi guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa kelas IV Sekolah Dasar berdasarkan artikel ilmiah terdahulu tahun 2021-2026 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

C. Perumusan Masalah

Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa kelas IV Sekolah Dasar berdasarkan artikel ilmiah terdahulu tahun 2021-2026 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

D. Tujuan Kajian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis strategi guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa kelas IV Sekolah Dasar berdasarkan artikel ilmiah terdahulu tahun 2021-2026 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Kegunaan hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai strategi guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa kelas IV di Sekolah Dasar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, gambaran dan sumber informasi bagi guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa kelas IV Sekolah Dasar sehingga dapat memberikan pembelajaran yang baik.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi siswa untuk mendapatkan pengajaran serta bimbingan yang baik dari guru dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya mengenai keterampilan berbicara.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dalam menambah informasi serta wawasan mengenai strategi guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa kelas IV di Sekolah Dasar.

